

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK MATERI
TRI PARARTHA KELAS III SD NEGERI 1 DARMA AGUNG**

Dewa Gede Ari Satria Jiwanta

I Made Suma

Ni Wayan Sukarlina Wati

dewaari12345@gmail.com

SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU LAMPUNG

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya guru menggunakan variasi metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Guru di SD Negeri 1 Darma Agung lebih sering menggunakan dua metode saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu yaitu metode ceramah dan juga metode diskusi. Hal ini berpengaruh terhadap siswa yang cenderung tidak menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah maupun metode diskusi, ini juga akan berakibat pada hasil belajar yang akan dicapai siswa nantinya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode sosiodrama. Adapun metode sosiodrama ini merupakan metode pembelajaran yang siswanya dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Rumusan masalah pada Penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Darma Agung, (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Darma Agung. Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan soal tes. Kemudian data observasi guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus presentase dan untuk hasil tes menggunakan rumus ketuntasan klasikal. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar dilakukan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, Pendidikan Agama Hindu Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 1 Darma Agung pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi. (2) Adanya peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas III di SD Negeri 1 Darma Agung dengan menerapkan Metode Sosiodrama. Hal ini bisa dilihat dari hasil aktivitas guru yang meningkat dari persentase 72% (cukup) pada siklus I menjadi 85% (baik) pada siklus II, dan aktivitas siswa meningkat dari persentase 70% (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 87,5% (sangat baik) pada siklus II serta peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal 48,27% pada siklus I menjadi 79.31% pada siklus II dengan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Darma Agung adalah 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa semakin aktif serta keterampilan mengajar guru meningkat menjadi baik.

Kata Kunci: Sosiodrama, Hasil Belajar, dan Tri Parartha

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of teachers using a variety of learning methods in the teaching and learning process of Hindu Religion Education subjects. Teachers at SD Negeri 1 Darma Agung more often use two methods when teaching Hindu Religion Education subjects, namely the lecture method and the discussion method. This has an effect on students who tend not to like learning

using the lecture method or the discussion method, this will also have an impact on the learning outcomes that students will achieve later. The learning method used in this learning is the sociodrama method. The sociodrama method is a learning method in which students can dramatize behavior, or expressions of facial expressions of a person in social relations between humans. The formulation of the problem in this study is (1) How is the application of the sociodrama method to improve the learning outcomes of Islamic Cultural History for class III students at SD Negeri 1 Darma Agung, (2) How is the improvement in student learning outcomes after the application of the sociodrama method to improve the learning outcomes of Islamic Cultural History for class III students at SD Negeri 1 Darma Agung. This research is included in the type of Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Data collection was carried out using observation sheets for teacher and student activities, and to determine student learning outcomes, a test question was used. Then the teacher and student observation data were analyzed using the percentage formula and for the test results using the classical completeness formula. The results of the study obtained are (1) The application of the Sociodrama Method to Improve Learning Outcomes is carried out through five stages, namely planning, Islamic Cultural History of Class III Students at SD Negeri 1 Darma Agung implementation, observation, testing and reflection. (2) There is an increase in Student Learning Outcomes in the Subject of Islamic Cultural History of Class III at SD Negeri 1 Darma Agung by applying the Sociodrama Method. This can be seen from the results of teacher activity which increased from 72% (sufficient) in cycle I to 85% (good) in cycle II, and student activity increased from 70% (sufficient) in cycle I to 87.5% (very good) in cycle II and an increase in student learning outcomes with classical completeness of 48.27% in cycle I to 79.31% in cycle II with the KKM for the Hindu Religion Education subject at SD Negeri 1 Darma Agung being 75. Thus it can be concluded that the application of the sociodrama method can improve student learning outcomes and students are increasingly active and teacher teaching skills have increased to be good.

Keywords: *Sociodrama, Learning Outcomes, and Tri Parartha*

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap bahwa belajar Pendidikan Agama Hindu Materi Tri Parartha merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang membosankan, mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, tanpa adanya suatu tindakan atau kegiatan sebagai pengalaman dalam belajar. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pembelajaran yang terjadi masih bersifat *Teacher Centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Peningkatan hasil belajar adalah sejumlah kompetensi yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam pembelajaran yang telah dilakukan antara seorang pendidik dengan peserta didik hasil belajar atau peningkatan hasil belajar itu bisa dilihat setelah proses belajar mengajar itu berlangsung. Maka dari itu seorang pendidik harus berusaha semaksimal mungkin

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, efektif, dan inovatif agar siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan dengan mudah.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan mendasar bagi kehidupan umat manusia, karena menjadi kebutuhan setiap orang untuk memajukan peradaban dalam mengembangkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Sebagaimana Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan, lembaga pendidikan harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang komprehensif. Dalam hal ini, metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dalam proses pembelajaran.

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Penggunaan metode dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran.

Terkait dalam hal ini, setelah melakukan observasi awal di SD Negeri 1 Darma Agung, guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu keseringan menggunakan dua metode saja saat mengajar yaitu metode ceramah dan juga metode diskusi, karena hanya dua metode tersebut terbilang mudah dan cepat digunakan oleh guru saat mengajar Pendidikan Agama Hindu yang membahas tentang Tri Parartha. Bukan hanya itu, kurangnya pemakaian metode diakibatkan juga karena cara siswa/i memahami pelajaran itu berbeda. Hal ini pastinya sangat berpengaruh terhadap siswa yang cenderung tidak menyukai pembelajaran dengan metode ceramah maupun metode diskusi dan ini juga akan berakibat pada hasil belajar yang akan dicapai siswa nantinya. Maka dari itu guru seharusnya bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai metode-metode pembelajaran lainnya. Sosiodrama dimaksudkan adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsani. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain dengan peran tertentu atau sebagai pengamat (*observer*)

bergantung pada tujuan-tujuan dari penerapan teknik tersebut.²

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang cara menyajikan bahan pelajarannya dengan mempertunjukkan atau mempertontonkan dan mendemonstrasikan tingkah laku dalam hubungan sosial. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan semangat siswa, sehingga mudah dalam memahami materi pembelajaran. Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar jika guru yang menerapkannya itu benar-benar paham dalam menggunakan metode sosiodrama. Dengan menggunakan metode sosiodrama ini mereka dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Ia bisa belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dalam situasi itu mereka harus bisa memecahkan masalahnya.

Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan sosial karena lebih diarahkan untuk mencari *problem solving* dari sebuah peristiwa sosial, terutama Tri Parartha.³ Dalam permainan ini anak diajak untuk mengeksplorasi dirinya dalam mengembangkan kreatifitas berpikir, berkomunikasi, bersosialisasi dengan orang lain melalui sebuah peran yang dimainkannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka terlihat persoalan pokok/inti tidak adanya peningkatan belajar atau hasil belajar pada siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 199.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 206.

perlakuan tersebut. Penelitian PTK merupakan salah satu bentuk strategi penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴ Faktor pendorong pada PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.⁵

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas III di SD Negeri 1 Darma Agung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶ Namun peneliti mengambil sampel secara random (acak) yaitu siswa kelas III yang berjumlah 22 siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian tersebut. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan dikelas terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kemudian peneliti menganalisis dan menemukan pemecahan masalah dengan mencoba menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis, tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Adapun data yang dianalisis yaitu Analisis Data Observasi dan Analisis Tes Hasil Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data sebelumnya baik dari data yang dilihat pada kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran, aktivitas siswa serta hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I sebelum peneliti melakukan penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian pada saat pembelajaran selesai guru melakukan lagi tes akhir untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode sosidrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu tersebut.

Jadi, pada kegiatan siklus I terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang peneliti lihat pada saat tes akhir. Namun, pada siklus I hasil belajar siswa belum sepenuhnya meningkat sesuai dengan nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang telah ditetapkan Madrasah. Pada siklus I Peneliti melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa kurang memperhatikan drama yang sedang ditampilkan kelompok lain dikarenakan drama yang ditampilkan kurang menarik dan terlalu singkat yang membuat siswa kurang bersemangat.

Sedangkan pada siklus II, peneliti melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Akan tetapi, peneliti melihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat pada hasil tes akhir siswa pada siklus II yang sudah sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan Madrasah. Pada siklus II ini, pada aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung peneliti melihat siswanya begitu antusias dan bersemangat karena drama yang ditampilkan pada siklus II ini sangat menarik ceritanya dibandingkan dengan drama yang ditampilkan pada siklus I.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 1 Darma Agung, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26-27.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 80-81.

Agama Hindu Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 1 Darma Agung dilakukan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi serta mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan yaitu Modul Ajar yang mengacu pada silabus dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang tercantum dalam Modul Ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta (*post-test*) untuk setiap pertemuan.

2. Setelah dilakukannya Penerapan Metode Sosiodrama penulis melihat adanya peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas III di SD Negeri 1 Darma Agung. Hal ini bisa dilihat dari hasil aktivitas guru yang didapat pada siklus I dengan persentase 72% (cukup) dan persentase 85% (baik) pada siklus II, dan adanya peningkatan juga pada aktivitas siswa dari persentase 70% (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 87,5% (sangat baik) pada siklus II serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan ketuntasan klasikal 45,46% menjadi 86,36% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 199.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 206.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 26-27.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 80-81.